E-ISSN: -
Volume 1 No. 1, Mei 2025

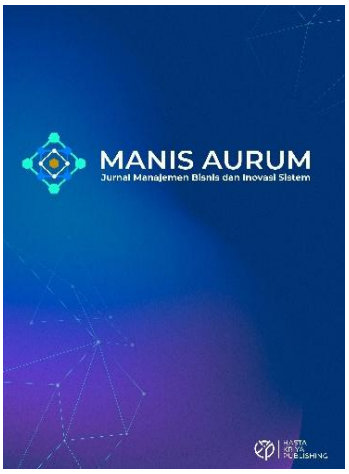

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DATA DAPODIK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL DI SMAN 1 GUNUNGKENCANA

Desma Yuliadi Saputra[1], [2]
Dosen Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa[1], [2]
desmays@binabangsa.ac.id*, [2]

Riwayat Artikel
Diterima
Maret 2025
Revisi
April 2025
Terbit
Mei 2025

Keywords:
Efektivitas, Dapodik, Pengambilam Keputusan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan data Dapodik dalam pengambilan keputusan manajerial di SMAN 1 Gunungkencana. Data Dapodik sebagai sistem pendataan pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mendukung proses perencanaan dan kebijakan pendidikan berbasis data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data Dapodik di SMAN 1 Gunungkencana cukup efektif dalam mendukung pengambilan keputusan, terutama dalam aspek perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, penyusunan anggaran, serta penempatan dan kebutuhan tenaga pendidik. Namun demikian, efektivitas tersebut masih dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya pelatihan teknis bagi operator, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan ketergantungan terhadap akurasi input data. Penelitian ini merekomendasikan adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan optimalisasi sistem pendukung agar data Dapodik dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung manajemen sekolah yang berbasis data

Korespondensi: ***Desma Yuliadi Saputra***
Alamat email: ***desmays@binabangsa.ac.id***

Abstrack

This study aims to analyze the effectiveness of utilizing Dapodik data in managerial decision-making at SMAN 1 Gunungkencana. Dapodik, as a national education data system, plays a strategic role in supporting data-based planning and educational policy. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the use of Dapodik data at SMAN 1 Gunungkencana is quite effective in supporting decision-making, especially in areas such as planning for infrastructure needs, budget preparation, and teacher placement and requirements. However, the effectiveness is still challenged by issues such as limited technical training for operators, inadequate technological infrastructure, and dependence on data input accuracy. The study recommends improving human resource competencies and optimizing support systems to ensure that Dapodik data can be fully utilized in supporting data-driven school management

©2025 Manis Aurum Journals
How to cite (*in APA Style*): Saputra, Desma ., & . (2025). *Efektivitas Pemanfaatan Data Dapodik Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Di SMAN 1 Gunungkencana. Prakata: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem 1*(1), 9-16.

E-ISSN : 0000-0000
Volume 1 No. 1, Mei 2025

PENDAHULUAN

Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) merupakan sistem pendataan terpadu skala nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sumber data utama dalam perencanaan pendidikan nasional. Keberadaan DAPODIK menjadi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas, sistematis, dan berbasis data guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Dengan sistem pendataan yang cepat, lengkap, valid, akuntabel, dan terkini, proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi program-program pendidikan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, terukur, serta tepat sasaran.

Pemerintah telah memberikan payung hukum terkait sistem ini melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan pada jenjang SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB melalui sistem DAPODIK. Pengumpulan data ini mencakup informasi pembelajaran, sarana prasarana, kelembagaan, dan peserta didik. Sistem ini dirancang untuk menunjang administrasi sekolah yang terpusat dan profesional, menggantikan sistem manual yang selama ini digunakan.

Sebelum diterapkannya DAPODIK, pengelolaan data pendidikan dilakukan secara manual, yang rawan terhadap ketidakakuratan dan keterlambatan. Hal ini dirasakan pula oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, yang sebelumnya masih mengandalkan sistem manual dalam pengumpulan dan pengolahan data dari sekolah-sekolah. Proses tersebut tidak hanya menyulitkan dalam hal efisiensi, tetapi juga sering kali menyebabkan keterlambatan dan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan, karena kurangnya validitas data yang tersedia.

Sebagai bentuk percepatan pengumpulan data pendidikan secara nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2011, yang mewajibkan seluruh satuan pendidikan untuk melakukan pendataan melalui sistem DAPODIKDASMEN. Data ini kemudian menjadi acuan dalam penyaluran berbagai program pendidikan, termasuk bantuan, tunjangan, hibah, dan subsidi lainnya. Data individual yang dimasukkan ke dalam sistem menjadi dasar penyaluran dana serta kebijakan yang berkaitan langsung dengan sekolah, guru, dan peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan sistem DAPODIK di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Di Kabupaten Lebak misalnya, belum semua data yang diinput oleh operator sekolah dapat diterima dengan baik oleh server pusat. Hal ini menimbulkan dampak serius, terutama dalam penyaluran tunjangan bagi guru, pemberian beasiswa bagi siswa, serta distribusi sarana dan prasarana sekolah. Validitas data yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dengan baik dapat menyebabkan tertundanya bantuan atau tunjangan, serta berpotensi menghambat proses pembelajaran.

Permasalahan ini juga terjadi di SMAN 1 Gunung Kencana, di mana efektivitas pelaporan DAPODIK masih belum maksimal. Data yang diinput ke dalam sistem kerap kali belum menggambarkan kondisi riil di sekolah. Masih ditemukan ketidaksesuaian data guru, siswa, hingga kondisi sarana prasarana yang seharusnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh Dinas Pendidikan. Salah satu contoh permasalahan yang muncul adalah sekolah yang membutuhkan perbaikan ruang kelas tidak terakomodasi karena tidak terdata dalam DAPODIK, akibat keterbatasan sistem input yang hanya dilakukan oleh operator

sekolah dan langsung terhubung ke pusat, tanpa melalui verifikasi di tingkat daerah.

Selain itu, penggunaan menu DAPODIK untuk penginputan nilai semester dan nilai ujian nasional juga belum berfungsi secara optimal. Penentuan kenaikan kelas atau kelulusan siswa masih dilakukan secara manual oleh wali kelas, karena sistem belum mampu menampilkan rekapitulasi nilai secara otomatis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun DAPODIK telah memberikan kontribusi signifikan terhadap sentralisasi data, namun efektivitasnya dalam mendukung administrasi sekolah secara menyeluruh masih perlu dievaluasi.

Di sisi lain, DAPODIK memiliki beberapa keunggulan, antara lain menjamin keamanan dan kerahasiaan data sekolah melalui sistem sentralisasi, serta fleksibilitas pengelolaan data yang semakin baik dengan pembaruan versi aplikasi dari waktu ke waktu. Sejak versi 2018 hingga versi terbaru tahun 2021, sistem ini memungkinkan operator sekolah untuk menginput nilai yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran atau wali kelas. Perubahan ini memberikan keleluasaan kepada operator dalam mempercepat proses pengiriman data ke pusat.

Berdasarkan berbagai kondisi dan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan DAPODIK memerlukan kajian yang mendalam, khususnya dalam mengukur efektivitas pelaporannya di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Efektivitas Pelaporan DAPODIK di SMAN 1 Gunung Kencana Kabupaten Lebak Provinsi Banten, guna mengidentifikasi sejauh mana DAPODIK berperan dalam mendukung administrasi sarana dan prasarana, administrasi peserta didik, serta administrasi tenaga pendidik di sekolah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Administrasi pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif (Mulyasa, 2013). Menurut Owens dan Valesky (2014), administrasi pendidikan melibatkan tata kelola semua sumber daya pendidikan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Di Indonesia, administrasi pendidikan menitikberatkan pada pelayanan prima, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan sekolah (Purwanto, 2011). Penelitian oleh Pidarta (2012) juga menekankan bahwa administrasi yang baik dalam bidang pendidikan mampu meningkatkan mutu layanan dan pencapaian siswa. Selanjutnya, Suyatno (2020) dalam jurnal SINTA menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi sekolah berbasis digital memberikan dampak signifikan dalam pengelolaan data guru dan siswa. Dalam konteks implementasi DAPODIK, administrasi berbasis data menjadi sangat vital, seperti dikaji oleh Huda et al. (2020), yang menyoroti pentingnya kompetensi operator sekolah dalam mengelola data secara digital. Studi lainnya oleh Saroni (2018) menggarisbawahi tantangan dalam pengelolaan administrasi sekolah yang bergantung pada validitas dan akurasi data digital. Oleh karena itu, keterampilan dalam manajemen data digital, seperti DAPODIK, adalah bagian dari kompetensi administrasi modern (Sagala, 2010; Wibowo, 2017). Implementasi yang tidak optimal terhadap sistem ini berdampak langsung pada pengambilan kebijakan pendidikan, termasuk tunjangan guru dan distribusi bantuan pendidikan (Fitriani, 2021).

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Robbins & Coulter, 2016). Dalam konteks pendidikan, efektivitas pelaporan sangat ditentukan oleh kualitas data yang akurat, tepat waktu, dan relevan (Arikunto, 2010). Menurut Sutisna (2012), efektivitas sistem pelaporan berbasis

E-ISSN : 0000-0000
Volume 1 No. 1, Mei 2025

teknologi akan lebih baik jika didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur memadai, serta kepemimpinan yang mendukung inovasi. Penelitian oleh Kristiawan (2019) menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi seperti DAPODIK berkontribusi terhadap akurasi kebijakan distribusi dana BOS dan tunjangan guru. Namun, tantangan seperti gangguan sistem dan input data yang tidak valid menghambat efektivitas tersebut (Lubis, 2020). Penelitian internasional oleh Alghamdi (2020) dalam Education and Information Technologies mengindikasikan bahwa sistem pelaporan digital di sekolah menengah efektif bila ada integrasi antara sistem pusat dan sekolah lokal. Hal ini juga didukung oleh penelitian Eze et al. (2018) yang menekankan pentingnya pelatihan operator dan manajemen perubahan dalam implementasi sistem informasi pendidikan. Di Indonesia, kesenjanganefektivitas pelaporan terlihat antara sekolah yang memiliki SDM andal dan yang tidak (Setiawan, 2020). Oleh karena itu, indikator efektivitas pelaporan pendidikan harus mencakup kecepatan, akurasi, relevansi, dan kebermanfaatan data (Effendy, 2021).

METODOLOGI

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu orang tua peserta didik di SMAN 1 Gunung Kencana dengan berbagai latar belakangnya. Orang tua peserta didik sebagai narasumber bagi penelitian ini, dikarenakan orang tua peserta didik yang memiliki penghasilan berbeda, maka akan memiliki kebutuhan dan pengeluaran yang berbeda juga. Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini, dikarenakan permasalahanakan lebih tepat dicarikan jawabannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada berbagai elemen sekolah di SMA Negeri 1 Gunung Kencana—meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa—diperoleh temuan bahwa pelaporan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) telah dilaksanakan secara efektif. Efektivitas ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu ketepatan waktu, kecermatan, dan gaya pemberian pelayanan.

Ketepatan Waktu, Sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaporan Dapodik di SMA Negeri 1 Gunung Kencana dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses sinkronisasi data dilakukan secara rutin dan tidak mengalami keterlambatan yang berarti. Hal ini menunjukkan adanya manajemen waktu yang baik serta koordinasi yang efektif antar unit kerja di sekolah.

Kecermatan, Hasil kuesioner menunjukkan bahwa operator Dapodik dinilai teliti dan akurat dalam menginput data. Responden menyatakan bahwa setiap proses input data selalu melalui tahap verifikasi dan validasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti wali kelas dan wakil kepala sekolah. Tingkat kesalahan input data sangat rendah, yang mencerminkan komitmen terhadap kualitas dan keakuratan data.

Gaya Pemberian Pelayanan, Responden menilai gaya pelayanan operator Dapodik sangat baik. Operator dinilai komunikatif, ramah, dan profesional dalam memberikan layanan kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, operator juga aktif memberikan edukasi terkait pentingnya ketepatan dan keakuratan data, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Di samping itu, hasil kuesioner jugamengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pelaporan Dapodik. Faktor pendukung utama adalah tersedianya jaringan internet yang stabil,

dukungan infrastruktur teknologi informasi, serta kompetensi operator yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Sementara itu, hambatan yang paling sering disebutkan adalah keterlambatan pengumpulan data dari guru, tenaga kependidikan, dan siswa, yang dapat mengganggu proses sinkronisasi secara menyeluruh.

Secara umum, data hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaporan Dapodik di SMA Negeri 1 Gunung Kencana telah berjalan secara efektif dan mendapat apresiasi positif dari seluruh responden. Namun demikian, perbaikan berkelanjutan masih diperlukan untuk memastikan efektivitas yang lebih optimal di masa mendatang.

Pembahasan

Efektivitas pelaporan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di SMA Negeri 1 Gunung Kencana mencerminkan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan administratif secara optimal melalui proses yang sistematis dan terukur. Berdasarkan hasil kuesioner dari berbagai elemen sekolah—yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa—pelaporan Dapodik dinilai telah dilaksanakan secara efektif. Efektivitas dalam konteks ini dapat ditelaah melalui tiga indikator utama, yaitu ketepatan waktu, kecermatan, dan gaya pemberian pelayanan, yang selaras dengan teori efektivitas organisasi dari Steers (1985), yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan sesuai standar yang ditetapkan.

Ketepatan waktu merupakan indikator pertama yang menunjukkan sejauh mana pelaporan Dapodik dilakukan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil kuesioner mengindikasikan bahwa SMA Negeri 1 Gunung Kencana mampu melakukan sinkronisasi data secara berkala dan tepat waktu. Hal ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi nasional, tetapi juga menunjukkan adanya sistem manajemen waktu dan koordinasi internal yang baik. Dalam teori manajemen modern, time management adalah bagian dari efektivitas operasional yang menuntut kedisiplinan, kesiapan teknologi, serta alur komunikasi yang jelas. Selain itu, penerapan prinsip ketepatan waktu sejalan dengan pendekatan goal attainment model dari Talcott Parsons, yang menekankan bahwa organisasi dinyatakan efektif apabila mampu mencapai tujuannya, dalam hal ini penyampaian data Dapodik tepat waktu sebagai bentuk pemenuhan kewajiban institusional Kecermatan dalam pelaporan Dapodik mengacu pada akurasi dan kevalidan data yang diinput oleh operator. Berdasarkan tanggapan responden, operator Dapodik dinilai teliti dalam memverifikasi dan mengolah data. Setiap proses input data dilakukan secara cermat, disertai pengecekan ulang oleh pihak-pihak terkait, seperti wali kelas dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan Dapodik tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi melibatkan sinergi tim yang berorientasi pada kualitas. Dalam kerangka teori efektivitas Campbell (1977), kecermatan merupakan bagian dari dimensi performa individu dan organisasi, karena ketelitian dalam pelaporan data akan berdampak langsung pada kebijakan pendidikan yang berbasis data. Data yang akurat dari Dapodik sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan bantuan operasional sekolah, penetapan tunjangan guru, pemetaan mutu pendidikan, serta pendataan siswa untuk keperluan nasional seperti ujian dan seleksi pendidikan lanjutan.

Gaya pemberian pelayanan merupakan indikator ketiga yang menyoroti aspek komunikasi dan interaksi operator dengan warga sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa operator Dapodik bersikap komunikatif, responsif, ramah, dan profesional dalam

E-ISSN : 0000-0000
Volume 1 No. 1, Mei 2025

menjalankan tugasnya. Operator tidak hanya melayani secara teknis, tetapi juga memberi pemahaman kepada pengguna layanan mengenai pentingnya data yang akurat dan tepat waktu. Hal ini mencerminkan pendekatan pelayanan publik yang humanistik, sebagaimana dikemukakan dalam teori efektivitas organisasi oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1994), yang menekankan pentingnya kepuasan kerja dan hubungan interpersonal yang baik dalam mendukung efektivitas organisasi. Gaya pelayanan yang baik juga mencerminkan adanya budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi dan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya pelaporan Dapodik.

Meskipun pelaporan Dapodik di SMA Negeri 1 Gunung Kencana telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi tingkat efektivitasnya. Salah satu faktor pendukung yang paling signifikan adalah ketersediaan jaringan internet yang stabil dan memadai, serta pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi yang optimal. Hal ini memungkinkan operator melakukan sinkronisasi data secara daring tanpa hambatan berarti. Adanya jaringan Jardiknas yang mendukung konektivitas juga menjadi modal penting dalam menunjang pelaporan. Selain itu, kemampuan operator yang telah mendapatkan pelatihan khusus mengenai Dapodik juga menjadi kekuatan utama. Dalam teori resource-based view (RBV), efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya internal yang dimiliki, termasuk SDM dan teknologi Namun, terdapat pula hambatan, salah satunya adalah keterlambatan dalam pengumpulan data dari pendidik, tenaga kependidikan, maupun siswa. Keterlambatan ini berdampak pada proses sinkronisasi yang dapat terhambat karena sistem Dapodik tidak dapat berjalan optimal jika terdapat data yang belum lengkap. Hambatan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan Dapodik sangat tergantung pada koordinasi lintas bagian dan kedisiplinan seluruh pihak. Dalam perspektif teori sistem terbuka (open systems theory), organisasi tidak dapat bekerja secara optimal jika salah satu subsistemnya tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kesadaran, sosialisasi, dan pembagian tanggung jawab yang lebih merata kepada semua warga sekolah.

Secara keseluruhan, pelaporan Dapodik di SMA Negeri 1 Gunung Kencana dapat dikategorikan efektif, berdasarkan indikator ketepatan waktu, kecermatan, dan kualitas pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah mampu menjalankan fungsi administratif dengan baik, serta mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berbasis data secara nasional. Meski demikian, efektivitas ini perlu terus ditingkatkan melalui strategi perbaikan berkelanjutan, seperti pelatihan berkala, penegasan peran dan tanggung jawab, serta peningkatan literasi digital bagi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pelaporan Dapodik tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian dari budaya kerja profesional dalam pengelolaan data pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Administrasi Sarana dan Prasarana terbantu dengan pemanfaatan Dapodik yang menampilkan kondisi riil sekolah sesuai alur pendataan nasional, sehingga memperkuat perencanaan dan pelaporan aset sekolah.
2. Administrasi Peserta Didik menjadi lebih akurat melalui input data oleh operator yang didukung wali kelas dan orang tua, serta dimanfaatkan secara langsung dalam penyaluran program bantuan seperti PIP.

3. Administrasi Tenaga Pendidik juga terbantu dengan pemanfaatan Dapodik dalam menjaga validitas data, meskipun masih terdapat ketidaksesuaian antara data sekolah dan data pusat yang berdampak pada penerbitan SKTP.
4. Sementara itu, data hasil belajar siswa telah diinput ke dalam sistem, namun pemanfaatannya dalam proses administrasi sekolah dan kebijakan pusat masih belum maksimal.

Dengan demikian, meskipun pelaporan Dapodik secara umum telah efektif pemanfaatan hasil data—terutama untuk hasil belajar siswa dan validasi tenaga pendidik—masih perlu ditingkatkan agar sistem Dapodik dapat digunakan secara optimal dalam seluruh aspek manajemen pendidikan di sekolah.

Saran

1. Sekolah perlu rutin mengadakan pelatihan untuk operator Dapodik guna meningkatkan akurasi dan sinkronisasi data.
2. Diperlukan kerja sama yang baik antara operator, guru, wali kelas, dan orang tua untuk memastikan data peserta didik valid dan lengkap.
3. Sekolah disarankan memanfaatkan data hasil belajar dari Dapodik untuk evaluasi pembelajaran dan perencanaan peningkatan mutu pendidikan.
4. Perlu verifikasi rutin dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan agar data GTK valid dan tidak menghambat proses penerbitan SKTP.
5. Sekolah perlu menjaga ketersediaan perangkat dan koneksi internet guna mendukung kelancaran pelaporan Dapodik.

DAFTAR PUSTAKA

Alghamdi, A. (2020). The impact of educational digital systems on administrative effectiveness in secondary schools. Education and Information Technologies, 25(3), 2189–2205. https://doi.org/10.1007/s10639-019-10013-z

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Effendy, T. (2021). Efektivitas pelaporan berbasis sistem informasi dalam pendidikan dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 89–98.

Eze, S. C., Chinedu-Eze, V. C., & Bello, A. O. (2018). The impact of e-government adoption on effectiveness of public sector service delivery in Nigeria. Government Information Quarterly, 35(4), 630–643.

Fitriani, D. (2021). Implementasi aplikasi DAPODIK dalam mendukung pengambilan kebijakan pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 8(1), 23–31.

Huda, M., Yusof, N., & Basiron, B. (2020). Digital administrative transformation in Indonesian education. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 13(3), 234–248.

Kristiawan, M. (2019). Manajemen berbasis data dalam mendukung kebijakan BOS. Jurnal Pendidikan Manajemen dan Supervisi, 2(1), 15–24.

Lubis, F. (2020). Tantangan input data dalam sistem DAPODIK di sekolah menengah. Jurnal Teknologi Pendidikan, 18(2), 144–152.

Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.

Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2014). Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform (11th ed.). Pearson Education.

Pidarta, M. (2012). Manajemen Pendidikan Indonesia. Rineka Cipta.

E-ISSN : 0000-0000
Volume 1 No. 1, Mei 2025

Purwanto, N. (2011). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). Management (13th ed.). Pearson Education.

Sagala, S. (2010). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta.

Saroni, M. (2018). Validitas Data dan Dampaknya pada Kebijakan Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 6(1), 45–52.

Setiawan, E. (2020). Analisis efektivitas input data DAPODIK dalam pemberian bantuan pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, 5(2), 100–109.

Sutisna, O. (2012). Efektivitas sistem informasi pendidikan dalam manajemen sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 12–18.

Suyatno. (2020). Transformasi digital administrasi sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(3), 278–288.

Wibowo, A. (2017). Administrasi Pendidikan Berbasis Data. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 203–210.

Zylbersztajn, D. (2009). Governance structure and performance of agri-food supply chains. Revista de Administração de Empresas, 49(4), 48–57.